

## **HUBUNGAN METODE DISKUSI DENGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH IAINU KEBUMEN**

**Eliyanto**

(IAINU Kebumen)

[doktoreliyanto@gmail.com](mailto:doktoreliyanto@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kemampuan berpikir kritis dalam mewujudkan generasi muda yang cerdas. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode diskusi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi eksperimental design* atau desain eksperimen semu. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pretest-posttest control group design*” atau desain kelompok prates dan pasca tes yang melibatkan dua kelompok. Kategori pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu kelas eksperimen melakukan kegiatan bercerita. Sedangkan kelas kontrol tidak melakukan kegiatan bercerita. Pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, didukung juga dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan: (1) *Descriptive Statistics*; (2) *Test of Equality of Error Variances*; dan (3) *Test of Between-Subjects Effects*. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa: Signifikansi Metode Bercerita adalah 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode diskusi.

Kata kunci: *metode diskusi, kemampuan berpikir kritis*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dengan baik agar diperoleh hasil yang baik pula dan disesuaikan dengan perkembangan dan kemajuan zaman. Pembelajaran memiliki peran penting dalam mewujudkan mutu pendidikan. Pembelajaran yang bermutu akan membawa pada pencapaian mutu pendidikan pula. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran harus berjalan dengan sebaik-baiknya. Seorang pendidik harus menerapkan metode yang tepat guna keberhasilan proses pembelajaran. Interaksi antara pendidik atau dosen dengan murid atau mahasiswa harus komunikatif.

Metode pembelajaran merupakan langkah-langkah strategis yang tepat dan cepat yang ditentukan dan ditetapkan dalam penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar.<sup>1</sup> Pentingnya metode pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa, membuat pembelajaran lebih menarik, dan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*", yaitu cara atau jalan yang ditempuh. Metode diperlukan dalam proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.<sup>2</sup>

Metode merupakan hal yang penting, karena merupakan jalan menuju keberhasilan proses pembelajaran. Metode itu berinteraksi erat dan berkelanjutan serta harus diintegrasikan dengan baik demi keberhasilan proses pembelajaran. Metode dirancang untuk memastikan bahwa tujuan suatu pembelajaran dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat. Metode yang baik yaitu metode yang tepat sasaran. Aktivitas tanpa metode adalah pemborosan. Demikian halnya dalam pendidikan, maka pemanfaatan metode akan mengantarkan pada keberhasilan pembelajaran. Melalui metode yang baik akan meningkatkan kelancaran dalam pencapaian tujuan

---

<sup>1</sup> Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, & Gusmaneli. "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, Vol 8 No. 4 Maret 2024, 158-164.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2013), hal.61.

pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih produktif sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat.

Metode pembelajaran diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan metode pembelajaran adalah untuk mengeksplorasi dan menciptakan peluang baru dalam proses pembelajaran yang lebih baik di masa mendatang. Metode pembelajaran yang baik akan membawa ketercapaian tujuan. Oleh karena itu, metode pembelajaran sangat penting bagi seorang guru.

Metode pembelajaran yang tepat dapat membantu pencapaian tujuan pembelajaran secara baik. Banyak sekali metode yang dapat digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran di kelas. Di antara berbagai metode pembelajaran yang tepat digunakan adalah metode diskusi. Metode pembelajaran tersebut banyak digunakan oleh para dosen karena telah terbukti mampu membawa dampak perubahan yang baik bagi hasil belajar mahasiswa. Metode diskusi dapat menjadi solusi bagi pemecahan masalah pembelajaran. Metode diskusi merupakan salah satu metode pembelajaran yang memosisikan dosen sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara mahasiswa sebagai peserta didik yang harus aktif dan berpikir kritis. Menurut Yuliana & Pusposari, semakin tinggi kualitas metode diskusi dan semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka hasil belajar siswa yang diperoleh akan tinggi.<sup>3</sup>

Metode diskusi umum digunakan dalam proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah/madrasah maupun di tingkat perguruan tinggi. Metode diskusi mengandung sisi positif bagi perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dalam kenyataannya, memang banyak dosen yang menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Sebagaimana yang terjadi di Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, dosen-dosen di sana menerapkan metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil pra survei penelitian, memang ternyata sering digunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa terlihat antusias

---

<sup>3</sup> Via Yuliana & Luthfiya Fathi Pusposari. "Pengaruh Metode Diskusi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS". *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 4 (2022): 412-425.

aktif, dan ini tentu baik bagi kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran. Kemudian, berdasarkan studi dokumentasi juga ditemukan bahwa rata-rata nilai akademik hasil belajar mahasiswa dalam kategori yang sangat baik. Ini berarti dapat dikaitkan, antara metode diskusi dengan nilai akademik hasil belajar mahasiswa. Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama prasurevei penelitian juga ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa sangat baik. Ini juga dapat dikaitkan dengan metode diskusi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan metode diskusi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Dengan harapan mampu mengetahui dampak dari metode diskusi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Melalui penelitian ini, maka dapat diketahui apakah terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara pembelajaran yang menggunakan metode diskusi dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode diskusi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif disebut juga penelitian tradisional karena telah lama digunakan, berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.<sup>4</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian *quasi experimental design* atau desain eksperimen semu. Waktu penelitian adalah antara Maret sampai dengan Mei 2025, dan tempat penelitian adalah di Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen, Jl. Tentara Pelajar No. 55B, Panjer, Kebumen, Kode Pos 54312.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*pretest-posttest control group design*” atau desain kelompok prates dan pascates yang melibatkan dua kelompok. Kategori pembelajaran dibagi menjadi dua kategori yaitu kelas eksperimen menggunakan metode diskusi. Sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan metode diskusi.

---

<sup>4</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.7.

Dari kedua kategori ini diteliti dampak yang muncul sebagai akibat dari perlakuan pembelajaran, yaitu kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kontribusi dari masing-masing pembelajaran ini dianalisis melalui pengujian statistik, sehingga diperoleh kejelasan tentang pembelajaran yang paling tepat dalam mempengaruhi pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Jumlah subjek penelitian ditentukan sebanyak dua kelas, yaitu kelas PAI VI A dan VI B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah mahasiswa sebanyak 54 orang. Sedangkan kelas VI C dan VI D sebagai kelas kontrol dengan jumlah mahasiswa sebanyak 55 orang. Selain itu, untuk memperoleh informasi pendukung, maka subjek dan informan penelitian ini yaitu orang-orang yang berhubungan dengan metode diskusi dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, seperti: dekan, ketua program studi, dosen, dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.

Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive tandom sampling*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada menganalisis hubungan metode diskusi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) menentukan variabel penelitian; (2) menyusun indikator variabel penelitian; (3) menyusun kisi-kisi instrumen; (4) menyusun instrumen penelitian; (5) mengkonsultasikan dengan ahli (*expert judgement*); (6) melakukan uji coba instrumen; dan (7) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen penelitian ini ada tiga, yaitu: (1) instrumen pedoman wawancara dan lembar observasi untuk pengambilan data metode diskusi; (2) angket atau kuesioner untuk pengambilan data kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, juga didukung dengan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan tehnik uji validitas dan reliabilitas data. Instrumen penelitian yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu hanya instrumen kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y). Sedangkan instrumen metode diskusi (X) tidak dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya. Hal tersebut karena instrumen penelitian tersebut bukan berbentuk angket atau kuesioner, tetapi berbentuk pedoman wawancara dan lembar observasi, sehingga untuk validitas datanya menggunakan *expert judgement*.

Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, maka dilakukan ujicoba butir instrumen penelitian. Ujicoba instrumen ini dilakukan kepada mahasiswa kelas PAI VI F Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen. Berdasarkan data yang terkumpul dari 24 responden, maka dapat disimpulkan 19 koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Y)

<b>Item-Total Statistics</b>			
No.Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel} = 0,325$ $\alpha = 0,05; n = 24$ $dk = n - 2 = 24 - 2 = 22$	Keputusan
1	0,750	0,423	Valid
2	0,657	0,423	Valid
3	0,661	0,423	Valid
4	0,733	0,423	Valid
5	0,789	0,423	Valid
6	0,788	0,423	Valid
7	0,641	0,423	Valid
8	0,930	0,423	Valid
9	0,724	0,423	Valid
10	0,665	0,423	Valid
11	0,624	0,423	Valid
12	0,694	0,423	Valid
13	0,571	0,423	Valid
14	0,789	0,423	Valid
15	0,815	0,423	Valid
16	0,754	0,423	Valid
17	0,624	0,423	Valid
18	0,638	0,423	Valid
19	0,733	0,423	Valid

Dari uji hasil coba instrumen dengan menggunakan 19 butir pertanyaan, ternyata semua butir instrumen dinyatakan valid. Hal ini karena nilai koefisien korelasinya  $> 0,423$ . Butir instrumen yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 8, dengan koefisien korelasi 0,930, dan butir instrumen yang mempunyai validitas paling rendah adalah butir nomor 13, dengan koefisien korelasi 0,571. Dengan demikian, semua butir instrumen dapat dipakai untuk pengumpulan data.

Selanjutnya, untuk hasil pengujian reliabilitas instrumen kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y) yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Reliabilitas Data Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
0,942	19

Pada tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan skor 0,942. Angka 19 menginformasikan bahwa item pertanyaan/pernyataan yang diolah berjumlah 19. Kemudian nilai 0,942 dibandingkan dengan tabel nilai r product moment. Dengan menggunakan distribusi tabel r tersebut untuk  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan sebagai berikut: maka didapat nilai = 0,423, kemudian dibandingkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,942. Dengan demikian, dapat diputuskan bahwa nilai alpha  $0,942 > 0,423$ , sehingga data tersebut dikatakan reliabel atau terpercaya sebagai pengumpul data dalam penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan: (1) Wawancara dan observasi tentang pembelajaran menggunakan metode diskusi; (2) Angket yang diisi oleh mahasiswa untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui pretes dan postes mahasiswa. Sedangkan lembar observasi diisi oleh dosen setelah kegiatan selesai di kelas eksperimen. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat seberapa besar pengaruh metode diskusi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan: (1) *Descriptive Statistics*; (2) *Test of Equality of Error Variances*; dan (3) *Test of Between-Subjects Effects*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. *Descriptive Statistics*

*Descriptive Statistics* digunakan untuk menyajikan statistik deskriptif mengenai rata-rata (*mean*) kemampuan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan variabel faktor, deviasi standar, dan jumlah data (N).

**Tabel 3. Output Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Kelas	1	Eksperimen	48
	2	Kontrol	39

Output di atas menyajikan tentang variabel faktor mengenai jumlah data. Untuk Kelas Eksperimen (menggunakan Metode Diskusi) jumlah datanya 48, dan

untuk Kelas Kontrol (bukan menggunakan Metode Diskusi) jumlah datanya 39. Secara keseluruhan, jumlah data adalah 87 siswa.

**Tabel 4. Output Descriptive Statistics**

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Kelas	Mean	Std. Deviation	N
Eksperimen	57.83	6.084	48
Kontrol	39.29	5.841	39
Total	47.595	6.906	87

Output di atas menyajikan statistik deskriptif mengenai rata-rata (*mean*) nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa berdasarkan variabel faktor, deviasi standar, dan jumlah data (N).

## 2. Test of Equality of Error Variances

*Test of Equality of Error Variances* digunakan untuk mengetahui apakah varian antar kelompok data adalah sama. Kriteria yang digunakan yaitu: jika signifikansi < 0,05, maka disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah berbeda. Sebaliknya, jika signifikansi > 0,05, maka disimpulkan bahwa varian kelompok adalah sama.

**Tabel 5. Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Nilai

F	df1	df2	Sig.
1.046	1	85	.243

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Dari output di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi sebesar 0,243. Karena signifikansi > 0,05 ( $0,243 > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data adalah sama.

## 3. Test of Between-Subjects Effects

Melalui *Test of Between-Subjects Effects* akan diketahui hasil pengujian hipotesis dengan uji F. Pengujian menggunakan taraf signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya yaitu:

### a. Merumuskan Hipotesis

- 1)  $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen antara menggunakan metode diskusi dan tidak menggunakan metode diskusi.
- 2)  $H_a$  : Terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis

mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen antara menggunakan metode diskusi dan tidak menggunakan metode diskusi.

b. Kriteria Pengujian

- 1) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
- 2) Jika signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak

**Tabel 6. Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1547.124 <sup>a</sup>	1	1547.124	26.931	.000
Intercept	309756.029	1	309756.029	5.392E4	.000
Kelas	1547.124	1	1547.124	26.931	.000
Error	4906.297	85	45.853		
Total	315833.945	87			
Corrected Total	6453.421	86			

a. R Squared = ,192 (Adjusted R Squared = ,186)

Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir untuk mengkritisi, memilih, memecahkan dan membuat keputusan dengan alasan rasional dan dapat dipertanggung jawabkan. Proses berfikir kritis sangat penting dalam kehidupan sehari hari untuk membuat keputusan berdasarkan keyakinan.<sup>5</sup> Menurut Widiastuti & Kania, penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan pemecahan masalah.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi memiliki hubungan positif dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Diskusi memungkinkan mahasiswa untuk aktif berpartisipasi, menyampaikan pendapat, menganalisis informasi, dan mempertanyakan asumsi, yang semuanya merupakan komponen penting dari berpikir kritis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhammad & Adam, yang mengemukakan bahwa metode diskusi sangat efektif dan perlu ditingkatkan dan dipertahankan. Metode diskusi sangat penting untuk pembelajaran di kelas karena merupakan sarana untuk belajar berpikir sistem. Metode diskusi masih cocok dan

<sup>5</sup> Wahyudin, U., & Agustin, M. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. (Bandung: Refika Aditama, 2012).

<sup>6</sup> Widiastuti, W. & Kania, W. "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Oktober 2021, pp. 259-264.

diminati oleh mahasiswa, tetapi dosen harus memberikan tema dan pengawasan untuk diskusi agar mahasiswa mampu berpikir kreatif.<sup>7</sup>

Beberapa cara metode diskusi berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara lain: mendorong partisipasi aktif, melatih kemampuan menyampaikan pendapat dan argumentasi, meningkatkan kemampuan menganalisis informasi, mengembangkan kemampuan mempertanyakan asumsi, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, menumbuhkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan pendapat.

Dengan demikian, metode diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, yang pada gilirannya akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Signifikansi Metode Diskusi adalah 0,000. Karena signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis mahasiswa antara pembelajaran menggunakan metode diskusi dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode diskusi.

### **Saran**

Oleh karena metode diskusi memiliki korelasi dengan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka dosen-dosen Fakultas Tarbiyah IAINU Kebumen dapat menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dosen perlu membangun keaktifan mahasiswa melalui diskusi bersama, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir mahasiswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

---

<sup>7</sup> Ibrahim Muhammad & Adiyana Adam. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate)", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Maret 2024, 10 (5), 983-990.

- Kemendikbud RI. (2013). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhammad, I., & Adam, A. (2024). "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis di Perguruan Tinggi Melalui Metode Diskusi (Sebuah Studi Tentang Tingkat Keberhasilan Pembelajaran Mahasiswa PAI IAIN Ternate)", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10, No. 5, 983-990.
- Noza, A.P., Wandira, R.A., & Gusmaneli. (2024). "Pentingnya Metode Belajar Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, Vol 8 No. 4, 158-164.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudin, U., & Agustin, M. (2012). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Widiastuti, W. & Kania, W. (2021). "Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Pemecahan Masalah". *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, 259-264.
- Yuliana, V., & Pusposari, L.F. (2022). "Pengaruh Metode Diskusi dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS". *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 1, No. 4, 412-425.